

Audit Judgment Memediasi *Locus of Control* dan Perilaku Etis Auditor Berdimensi Spiritual pada Kualitas Audit

Ni Putu Ayu Bawantari¹
Made Gede Wirakusuma²
Ni Putu Sri Harta Mimba³
I Gde Ary Wirajaya⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ayubawantari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji pengaruh *Locus of Control* serta perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parusudha* dan *Karmaphala* terhadap Kualitas Audit, serta untuk menguji peranan *Audit Judgment* dalam memediasi pengaruh *Locus of Control*, perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parusudha* dan *Karmaphala* terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan responden yang diperoleh sebanyak 45 auditor. Teknik Analisis data yang digunakan adalah uji analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan *Locus of control*, perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parusudha*, *Karmaphala* dan *Audit Judgment* masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. *Audit judgment* mampu memediasi pengaruh *Locus of control*, perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parusudha*, *Karmaphala* terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Locus of Control*; Perilaku Etis; *Audit Judgment*; Kualitas Audit.

Locus of Control and Ethical Behaviour based on Spiritual Dimensions on Audit Quality with Audit Judgment as Mediating Variable

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *Locus of Control* and ethical behavior based on *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parusudha* and *Karmaphala* on Audit Quality, as well as to examine the role of *Audit Judgment* in mediating the effect of *Locus of Control*, ethical behavior based on *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parusudha* and *Karmaphala* on audit quality. The study was conducted at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali Province using primary data obtained from questionnaires. The method of determining the sample using the saturated sample technique with respondents obtained as many as 45 auditors. The data analysis technique used is *path analysis test*. The results showed that *Locus of control*, ethical behavior based on *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parusudha*, *Karmaphala* and *Audit Judgment* each had a significant positive effect on Audit Quality. *Audit judgment* is able to mediate the influence of *Locus of control*, ethical behavior based on *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parusudha*, *Karmaphala* on audit quality.

Keywords: *Locus of control*; Ethical Behavior; *Audit Judgment*; Audit Quality.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 5
Denpasar, 28 Mei 2022
Hal. 1284-1300

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i05.p13

PENGUTIPAN:

Bawantari, N. P. A.,
Wirakusuma, M. G., Mimba,
N. P. S. H., & Wirajaya, I G.
A. (2022). *Audit Judgment*
Memediasi *Locus of Control*
dan Perilaku Etis Auditor
Berdimensi Spiritual pada
Kualitas Audit. *E-Jurnal*
Akuntansi, 32(5), 1284-1300

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
23 Januari 2022
Artikel Diterima:
25 Mei 2022

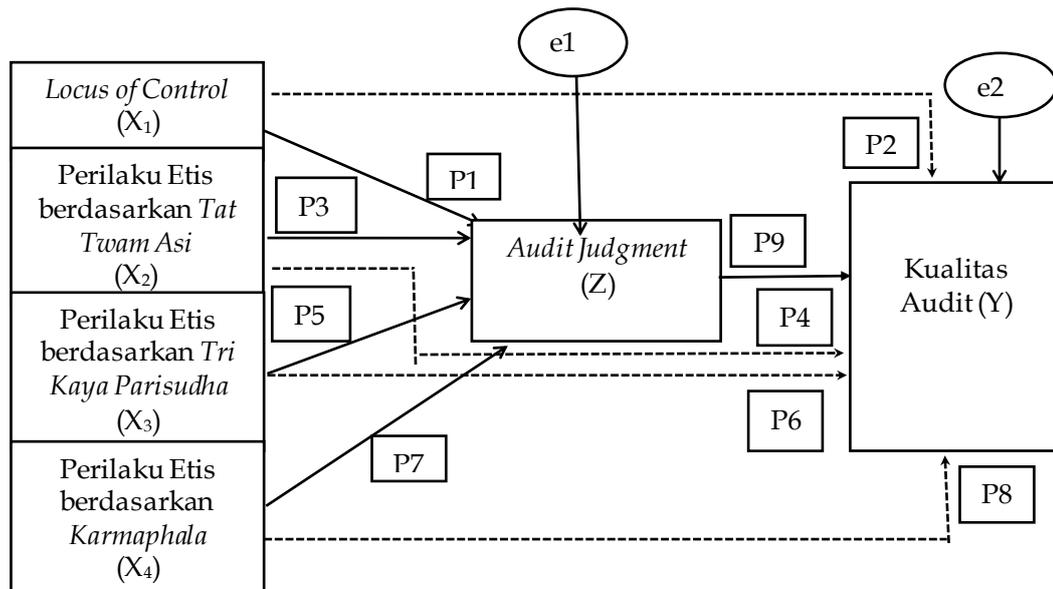
PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah satu hal penting dalam upaya peningkatan mutu informasi dalam bidang keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikategorikan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (SPAP, 2015). Herawati & Selfia (2019) menyatakan bahwa masih terdapat kasus pelanggaran yang menghadapkan auditor pada situasi yang mampu menurunkan kualitas audit. Fenomena kegagalan audit tersebut diakibatkan oleh akuntan publik dan tim auditornya yang tidak melaksanakan standar audit sebagaimana seharusnya. Selama bertahun-tahun terdapat penelitian-penelitian yang menguji apakah kualitas audit berhubungan dengan variabel dependen tertentu. Beberapa diantaranya adalah penelitian mengenai pengaruh *locus of control* dan perilaku etis auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga diperlukan pendekatan kontingensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi ataupun pemediasi dalam model riset (Murray, 1990). Peneliti menggunakan variabel *audit judgment* sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini. *Judgment* adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Robbins & Judge, 2007). *Audit judgment* memegang peranan penting dalam penyusunan opini, hal ini dikarenakan *audit judgment* diperlukan ketika auditor dihadapkan pada ketidakpastian dan keterbatasan informasi dari data yang diperoleh, auditor juga dituntut untuk mampu membuat asumsi-asumsi yang dapat digunakan untuk membuat dan mengevaluasi pertimbangan (Widyakusuma *et al.*, 2019)

Martini & Sanjaya (2021) menyatakan bahwa kesadaran dan kepekaan auditor dalam mencegah atau mendeteksi kecurangan tidak hanya dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal yang baik tetapi juga memerlukan penerapan budaya lokal yang luhur, seperti kearifan lokal yang melekat pada individu masyarakat dan pegawai instansi tersebut. Oleh sebab itu peneliti memasukkan nilai spiritual dan nilai budaya, serta kearifan lokal yang mendasari perilaku etis ke dalam penelitian ini. Nilai spiritual dan kearifan lokal tersebut adalah *Tat Twam Asi* mengajarkan seseorang untuk rendah hati tanpa batas, untuk menempatkan diri individu pada posisi individu lainnya (Suryandari *et al.*, 2021). *Tri Kaya Parisudha* adalah tiga perilaku yang harus disucikan, yaitu pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dengan tetap memiliki pikiran, perkataan, dan perbuatan yang suci maka akan menghindarkan seorang individu dari perbuatan melanggar hukum atau melanggar agama (Sujana & Saputra, 2020). *Karmaphala* berarti setiap hal yang dilakukan seseorang akan membuahkan hasil yang akan diterima kembali oleh seseorang tersebut (Suputra & Supadmi, 2021). Hukum *Karmaphala* bersifat *universal*, artinya *Karmaphala* akan diterima oleh siapa saja dan tidak memandang hubungan keluarga atau status sosial dalam masyarakat (Suryandari *et al.*, 2021).

Model penelitian akan dijelaskan dan dihubungkan menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi yang dikaji oleh (Heider, 1958), *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1985) dan Teori Perkembangan Moral Kognitif yang dikembangkan oleh Kohlberg (1958). Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh internal atau dari eksternal yang akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk karena adanya niat, dimana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap kepercayaan tertentu. Teori perkembangan moral kognitif menjelaskan mengenai sikap dan perilaku individu yang didasari oleh nilai-nilai hukum yang ada di lingkungan tempat dia hidup. Teori perkembangan moral kognitif memandang bahwa penalaran moral merupakan dasar pengambilan keputusan etis (Hasanah, 2019).

Teori atribusi, *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan Teori Perkembangan Moral Kognitif dapat menjelaskan hubungan antara *Locus of Control*, *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, *Karmaphala* terhadap *Audit Judgment* (Rika et al., 2019). *Locus of control* merupakan suatu konsep yang dikembangkan oleh (Rotter, 1966), yang menyebutkan bahwa ekspektasi akan keberhasilan setiap individu tergantung pada perilaku dan persepsi dalam diri mereka dan adanya intervensi atau kontrol dari pihak-pihak dan situasi diluar dirinya sendiri. Raiyani & Saputra (2014) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Ismunawan & Triyanto (2020) juga menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Rika et al. (2019) *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit judgement* dan ketika *locus of control* berinteraksi dengan filosofi *Tri Kaya Parisudha* interaksi keduanya memiliki nilai positif dan meningkat dari sebelumnya. Artinya filosofi *Tri Kaya Parisudha* memperkuat pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*. *Tat Twam Asi* merupakan salah satu filsafah dan budaya lokal di Bali yang mengajarkan mengenai sikap untuk saling toleransi

dan menghargai sesama manusia. Ajaran ini dapat diartikan apabila seseorang memutuskan untuk menyakiti orang lain, maka secara langsung maupun tidak langsung dia juga menyakiti dirinya sendiri (Suryawan, 2021). Konsep *Tri Kaya Parisudha* merupakan tiga perbuatan yang disucikan dimana perbuatan/tingkah laku haruslah dimiliki dan diamalkan oleh semua orang. Rika *et al.* (2019) menemukan bahwa *Tri Kaya Parisudha* mampu memperkuat pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment*. Filosofi *Tri Kaya Parisudha* mendorong auditor untuk berperilaku etis dalam menjalankan tugasnya secara profesional (Aryawati *et al.*, 2021). Perilaku etis berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam *Karmaphala* telah ditanamkan sejak kecil di lingkungan keluarga, saat belajar dan di lingkungan sosial (Purnamawati & Adnyani, 2019). Pemahaman mengenai hakikat *Karmaphala*, manusia tidak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan hukum, nilai etika dan budaya, dan menimbulkan kerugian, kehancuran bagi orang lain (Munidewi, 2017). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{1a}: *Locus of Control* Berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H_{1b}: Perilaku Etis berdasarkan *Tat Twam Asi* Berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H_{1c}: Perilaku Etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* Berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H_{1d}: Perilaku Etis berdasarkan *Karmaphala* Berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Teori atribusi, *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan Teori Perkembangan Moral Kognitif dapat menjelaskan hubungan antara *Locus of Control*, *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, *Karmaphala* terhadap Kualitas Audit. (Pramessti & Rasmini, 2016), menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit. Sujarwo (2020) menemukan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Suwantari & Adi (2020) juga menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Perilaku etis berlandaskan *Tat Twam Asi* ini mendorong auditor untuk melakukan audit dengan sepenuh hati, sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Suryandari *et al.* (2021) menemukan bahwa perilaku etis yang berdasarkan *Tat Twam Asi* mampu mencegah tindakan kecurangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Susilawati *et al.* (2016) melakukan penelitian tentang perilaku etis auditor, dan menemukan bahwa *Tri Kaya Parisudha* mampu meningkatkan sensitivitas etika auditor. Dewi (2019) menemukan bahwa filosofi *Tri Kaya Parisudha* memiliki kemampuan untuk memperkuat pengaruh sensitivitas ekuitas dan sensitivitas etika terhadap perilaku etis auditor. *Karmaphala* mampu mencegah tindakan kecurangan (Muliati *et al.*, 2021). Seseorang yang memiliki keyakinan pada hukum *Karmaphala* akan bertindak mengelola pikiran dan emosi dengan baik untuk dapat mengambil keputusan yang etis (Aksiana & Sujana, 2019). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{2a} : *Locus of Control* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{2b}: Perilaku Etis berdasarkan *Tat Twam Asi* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{2c}: Perilaku Etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{2d}: Perilaku Etis berdasarkan *Karmaphala* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Teori atribusi, *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan Teori Perkembangan Moral Kognitif dapat menjelaskan hubungan antara *Audit Judgment* terhadap kualitas audit. Menurut Nugraha dan Suryandari (2018) *audit judgment* memiliki pengaruh terhadap pertimbangan dalam memberikan opini audit. Semakin baik *audit judgment* yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin akurat juga opini yang diberikan. Kualitas dari hasil audit serta opini yang diberikan oleh auditor sangat ditentukan oleh ketepatan *judgment* auditor (Novianti, 2019). *Audit judgment* mencakup semua proses audit serta menunjukkan besarnya tanggung jawab dalam merencanakan dan membuat program audit yang dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Auditor akan mengumpulkan bukti audit yang relevan dan menganalisisnya sebelum memberikan keyakinan atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃ : *Audit Judgment* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Teori atribusi, *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan Teori Perkembangan Moral Kognitif dapat menjelaskan hubungan antara *Audit Judgment* sebagai pemediasi hubungan antara *Locus of Control*, perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, perilaku etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*, perilaku etis berdasarkan *Karmaphala* terhadap kualitas audit. (Yulianti, 2017) kualitas audit sebenarnya melekat pada auditor sebagai pihak pelaksana dari audit, sehingga kualitas audit sangat tergantung pada *judgement* dan integritas dari auditor itu sendiri. Rasmini & Wirakusuma (2016) menemukan bahwa auditor dengan *locus of control* internal akan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan hukum yang berlaku. Norma tersebut berfungsi sebagai pegangan seseorang dalam bertingkah laku (Bertens, 1994). Perilaku etis individu yang dipengaruhi oleh nilai moral dan etika tidak lepas dari pengaruh nilai spiritual dan budaya. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_{4a}: *Audit Judgment* Memediasi Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit.

H_{4b}: *Audit Judgment* Memediasi Pengaruh Perilaku Etis berdasarkan *Tat Twam Asi* terhadap Kualitas Audit.

H_{4c}: *Audit Judgment* Memediasi Pengaruh Perilaku Etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* terhadap Kualitas Audit.

H_{4d}: *Audit Judgment* Memediasi Pengaruh Perilaku Etis berdasarkan *Karmaphala* terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Lokasi penelitian ini dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali pada tahun 2022. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor baik itu partner, manajer, senior dan junior auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan

Publik Indonesia (IAPI) 2021 di Provinsi Bali. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat Kualitas Audit (Y), variabel bebas *Locus of Control* (X_1), perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi* (X_2), perilaku etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* (X_3), perilaku etis berdasarkan *Karmaphala* (X_4), dan variabel mediasi *Audit Judgment* (Z).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor dalam proses audit nya untuk dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Dimana atas penemuan tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan standar pengendalian mutu yang berlaku. Indikator kualitas audit menggunakan Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. Indikator tersebut terdiri dari 8 poin yaitu : (1) Kompetensi auditor, (2) Etika dan independensi auditor, (3) Penggunaan waktu personil kunci perikatan, (4) Sistem pengendalian mutu, (5) Hasil mutu *review* dan inspeksi pihak internal dan eksternal, (6) Rentang kendali perikatan, (7) Organisasi dan tata kelola KAP, (8) Kebijakan imbalan jasa.

Indikator *Locus of Control* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Multiattributonal Causality Scale* yang dirumuskan oleh (Lefcourt, 1978). Skala ini dikembangkan untuk digunakan pada populasi umum, dan mengukur "afiliasi" dan "prestasi". Skala terdiri dari item tentang pengalaman kegagalan dan pengalaman sukses. Skala juga dapat dibagi menjadi empat set atribusi yaitu: (1) Internal/Stabil (dikaitkan dengan skill atau kemampuan), (2) Internal/Tidak Stabil (dikaitkan dengan usaha dan motivasi), (3) Eksternal/Stabil (dikaitkan dengan konteks), (4) Eksternal/Tidak Stabil (dikaitkan dengan kebetulan atau keberuntungan).

Indikator perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh (Suryandari *et al.*, 2021). *Tat Twam Asi* yang diukur dengan indikator ketulusan dan keterbukaan. Indikator perilaku etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh (Suryandari *et al.*, 2021). *Tri Kaya Parisudha* yang diukur dengan indikator kejujuran dan objektif. Indikator perilaku etis berdasarkan *karmaphala* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh (Suryandari *et al.*, 2021). *Karmaphala* yang diukur dengan indikator keadilan dan disiplin.

Indikator *audit judgment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dilakukan oleh Muttiwijaya & Ariyanto (2019). Indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi auditor, (2) Efektifitas dan efisiensi audit, (3) Penentuan prosedur audit, (4) Pertimbangan akan materialitas, (5) Faktor-Faktor yang mempengaruhi *judgment*.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor baik itu partner, manajer, senior dan junior auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2021 di Provinsi Bali dengan jumlah sebanyak 87 auditor. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor baik itu partner, manajer, senior dan junior auditor pada

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2021 di Provinsi Bali dengan jumlah sampel 87 auditor. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada seluruh auditor baik itu partner, manajer, senior dan junior auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2021 di Provinsi Bali. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan SPSS for Windows dan aplikasi *sobel test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali, dimana kuesioner ini dikirim langsung serta disebar dengan menggunakan *google form* ke masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini, kuesioner dikirim secara langsung serta disebar dengan menggunakan *google form* kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang kembali dan telah diisi secara lengkap oleh responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 auditor, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Statistik Deskriptif

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Locus of control</i> (X_1)	45	144,000	192,000	150,780	19,300
Perilaku Etis berdasarkan <i>Tat Twam Asi</i> (X_2)	45	8,000	16,000	13,310	2,320
Perilaku Etis berdasarkan <i>Tri Kaya Parisudha</i> (X_3)	45	15,000	20,000	18,000	2,120
Perilaku Etis berdasarkan <i>Karmaphala</i> (X_4)	45	4,000	8,000	6,600	1,270
<i>Audit Judgment</i> (Z)	45	22,000	32,000	27,310	3,090
Kualitas Audit (Y)	45	103,000	144,000	122,300	13,320

Sumber: Data Penelitian, 2022

Rata-rata jawaban responden pada Tabel 1. menunjukkan nilai yang mendekati nilai tertinggi. Hal ini berarti rata-rata responden memiliki *locus of control*, perilaku etis berdimensi spiritual, *audit judgement* dan kualitas audit yang baik. Nilai simpangan baku berada di bawah nilai rata-rata yang berarti bahwa data memiliki sebaran yang tidak fluktuatif.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Perhitungan koefisien path dilakukan dengan analisis regresi melalui software SPSS 22.0 for Windows yang disajikan dalam Tabel 2. dan Tabel 3.

Nilai koefisien regresi variabel *locus of control*, perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, perilaku etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*, dan perilaku etis berdasarkan *Karmaphala*, bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control*, Perilaku Etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, Perilaku Etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*, dan Perilaku Etis berdasarkan *Karmaphala*, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *Audit Judgment*.

Table 2. Hasil Analisis Jalur 1

Variables	Expected	β	Simpangan Baku	t	Sig.
(Constant)	?	0,762	2,144	0,355	0,724
<i>Locus of Control</i>	+	0,041	0,013	3,199	0,003
Perilaku Etis berdasarkan <i>Tat Twam Asi</i>	+	0,285	0,120	2,374	0,023
Perilaku Etis berdasarkan <i>Tri Kaya Parisudha</i>	+	0,671	0,117	5,745	0,000
Perilaku Etis berdasarkan <i>Karmaphala</i>	+	0,689	0,201	3,436	0,001
Dependent Variable			<i>Audit Judgment</i>		
R Square			0,817		
F Statistik			44,606		
Signifikansi Uji F			0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Raiyani & Saputra, (2014) dan Ismunawan & Triyanto, (2020) yang menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon, 2020), juga menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku individu tersebut, *theory of planned behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk karena adanya niat, dimana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap kepercayaan tertentu, serta teori perkembangan moral kognitif menjelaskan mengenai sikap dan perilaku individu yang didasari oleh nilai-nilai hukum yang ada di lingkungan tempat dia hidup.

Tat Twam Asi dalam nilai spiritual dan nilai kearifan lokal di Bali dapat ditinjau kembali karena konsep kemanusiaan yang terkandung didalamnya dapat digunakan untuk merekonstruksi lingkungan akuntansi (Putri, 2021). (Okleshen & Hoyt, 1996) mengemukakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap arah tindakan yang akan dilakukan seseorang. (Woodbine, 2009) mengatakan bahwa setiap agama dari kepercayaan yang dianut oleh seseorang memiliki perintah agar penganutnya berperilaku etis dan sesuai dengan norma yang ada. Perilaku etis yang berlandaskan ajaran *Tat Twam Asi* bermakna ketaatan dan makna sosial yang mengajarkan seseorang harus berbuat baik. Apabila seseorang berbuat buruk maka individu tersebut akan mendapatkan konsekuensi yang sama. Sehingga dalam melaksanakan auditnya, auditor memikirkan dampak dari pertimbangan, evaluasi, serta keputusan yang diambil, akan sangat mungkin akan berpengaruh pada dirinya, maka auditor bisa merumuskan *judgment* yang lebih bijak, dan sesuai dengan prosedur dan tujuan dari audit.

Haryanto (2012) menyatakan bahwa seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan

keadaan yang sebenarnya. Yeni *et al.* (2019) menemukan bahwa *Tri Kaya Parisudha* mampu memperkuat pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment*. Hal ini dikarenakan auditor yang memahami serta mengamalkan ajaran ini, akan bertindak secara etis, serta mengutamakan pikiran, perkataan, dan tindakan yang baik sehingga *judgment* yang dibuat oleh auditor akan lebih objektif dan adil.

Karmaphala sebagai ajaran dasar pengendalian diri merupakan ajaran utama untuk meningkatkan moral dan etika manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami hakikat *Karmaphala*, manusia tidak akan melakukan perbuatan yang berada di luar ajaran agama, hukum, dan etika, dan menimbulkan kerugian, kehancuran bagi orang lain (Munidewi, 2017). Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi kepada organisasi tempat mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri, dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas dan objektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur 2

Variables	Expected	β	Simpangan Baku	t	Sig.
(Constant)		5,034	5,065	0,994	0,326
<i>Locus of Control</i>		0,087	0,034	2,599	0,013
Perilaku Etis berdasarkan <i>Tat Twam Asi</i>		1,477	0,303	4,875	0,000
Perilaku Etis berdasarkan <i>Tri Kaya Parisudha</i>		1,157	0,372	3,108	0,004
Perilaku Etis berdasarkan <i>Karmaphala</i>		1,674	0,539	3,108	0,004
<i>Audit Judgment</i>		1,925	0,373	5,162	0,000
Dependent Variable		Kualitas			
<i>R Square</i>		Audit			
F Statistik		0,947			
Signifikansi Uji F		138,270			
		0,000			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel *Locus of Control*, Perilaku Etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, Perilaku Etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*, dan Perilaku Etis berdasarkan *Karmaphala*, dan *Audit Judgment* bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,050, Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel *Locus of Control*, Perilaku Etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, Perilaku Etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*, dan Perilaku Etis berdasarkan *Karmaphala*, dan *Audit Judgment* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Audit).

Temuan yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit didukung oleh hasil penelitian (Pramono & Mustikawati, 2016), (Poluan *et al.*, 2016), Suwantari & Adi, (2020) dan Rasmini & Wirakusuma, (2016).

Nilai-nilai *Tat Twam Asi* memberikan manfaat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnis dimana kode etik dibuat dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis atau hubungan yang

harmonis antara seseorang dengan makhluk yang hidup di lingkungan sekitarnya. (Masdiantini *et al.*, 2020) menyatakan bahwa hubungan yang harmonis antara seseorang dengan sesamanya, antara anggota suatu masyarakat, suatu bangsa, mengarah pada kehidupan yang aman dan sejahtera serta lebih produktif. Suryandari *et al.* (2021) menemukan bahwa perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi* mampu mengurangi tindak kecurangan. Hal ini dikarenakan seseorang yang memahami ajaran *Tat Twam Asi* akan merasa jika melakukan suatu kecurangan kepada orang lain, sebenarnya kecurangan tersebut dilakukan kepada dirinya sendiri. Sudarma & Darmayasa (2018), menemukan rasa saling percaya antara wajib pajak dan fiskus ditumbuhkan oleh Filosofi *Tat Twam Asi*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku etis yang berdasarkan pada ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik dan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang bisa diberikan oleh seseorang.

Penelitian Suryandari *et al.* (2021) membuktikan bahwa aspek spiritual dari perilaku etis karyawan berperan penting dalam menekan kecurangan di perusahaan, termasuk nilai spiritual dan kearifan lokal di Bali terkait *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, dan *Karma Phala*. Swardhana (2015) yang menyatakan bahwa konsep *Tri Kaya Parisudha* memiliki pengaruh terhadap niat berperilaku seseorang, dimana penyucian pikiran, perkataan, dan perbuatan dapat meminimalisir niat-niat untuk berperilaku tidak etis seperti penghindaran pajak. Dewi (2019) dan Aksiana & Sujana (2019) menyimpulkan bahwa *Tri Kaya Parisudha* dalam diri auditor dapat memperlemah pengaruh tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan tugasnya, sehingga menekan auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang seharusnya dilakukan berupa penghentian prematur prosedur audit. Martini & Sanjay (2021) juga menemukan bahwa *Tri Kaya Parisudha* mampu menekan kemungkinan auditor mengabaikan prosedur audit yang seharusnya dilakukan.

Hasil pengujian pada penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku etis berdasarkan *Karmaphala* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian atau dengan kata lain hipotesis H_{2d} diterima. Paranoan & Totanan (2018); Munidewi (2017) menyatakan bahwa dalam akuntabilitas konsep karmaphala sudah diterapkan hanya saja perlu lebih penekanan sehingga dengan akuntabilitas yang tinggi akan menurunkan keinginan untuk melakukan kecurangan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Muliati *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa keyakinan individu terhadap hukum karmaphala dapat mencegah tindakan kecurangan pada lembaga perkreditan desa (LPD). Penelitian Rochman *et al.* (2016), menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pemberian opini audit. Diperkuat juga dalam hasil penelitian (Chrisdinawidanty *et al.*, 2016), yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit. Akuntabilitas atau tanggung jawab auditor merupakan faktor paling penting dalam menentukan kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Judgment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil

penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian atau dengan kata lain hipotesis H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *audit judgment* dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik dan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang bisa diberikan oleh seseorang. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Apriyani & Setiawan, 2017). Auditor yang mengerjakan audit secara terprogram dan sesuai prosedur serta mengerjakan setiap proses audit dengan benar akan cenderung menolak perilaku disfungsional sehingga akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik dari pada yang menerima perilaku disfungsional.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit melalui *audit judgment*. *Judgment* sangat bergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada. Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Jamilah *et al.*, 2007). *Locus of Control* adalah cara pandang individu tentang hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya individu tersebut dalam melakukan kegiatan (Sari, 2017). (Ahyani *et al.*, 2015) telah memberikan beberapa bukti bahwa internal *Locus of Control* berhubungan dengan peningkatan kinerja dalam sebuah lingkungan audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Etis Berdasarkan *Tat Twam Asi* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas audit melalui *Audit judgment*. Ajaran *Tat Twam Asi* melatih sikap mental dan perilaku untuk menerima bahwa segalanya adalah bagian dari dirinya sendiri. *Tat Twam Asi* mengajarkan individu untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain. Apabila seorang individu berbuat buruk kepada orang lain, maka sebenarnya individu tersebut berbuat buruk kepada dirinya sendiri. (Hogarth & Einhorn, 1992) mengartikan *judgment* sebagai proses yang terus menerus, dalam perolehan informasi, pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut yang dilakukan oleh auditor. Auditor akan mengumpulkan bukti audit yang relevan dan melakukan analisis atas bukti tersebut sebelum memberikan keyakinan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Etis Berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas audit melalui *Audit judgment*. Masdiantini *et al.* (2020) menemukan terdapat perbedaan kepatuhan antara kelompok peserta pada kelas eksperimen yaitu calon wajib pajak yang mengikuti pendidikan perpajakan berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* dan kelompok peserta pada kelas kontrol yaitu calon wajib pajak yang mengikuti pendidikan perpajakan tanpa *Tri Kaya Parisudha*. Kelompok eksperimen calon wajib pajak yang mengikuti pendidikan perpajakan berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* melaporkan pajaknya dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen calon wajib pajak yang tidak mengikuti pendidikan perpajakan berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*. Hal ini menandakan bahwa konsep *Tri Kaya Parisudha* mampu membuat individu bisa membedakan

perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, serta mampu membantu individu dalam meningkatkan nilai-nilai individunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Etis berdasarkan *Karmaphala* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas audit melalui *Audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku etis individu yang berdasarkan pada ajaran *Karmaphala* dapat menyebabkan pengaruh terhadap kualitas audit melalui *audit judgment* individu tersebut. Perbuatan baik diyakini dapat menghasilkan energi intelektual, emosional, spiritual dan kreatif dalam diri manusia untuk selalu mengutamakan terciptanya kejujuran, etos kerja, dan integritas sosial (Rosalina, 2017). Keyakinan akan *Karmaphala* memberikan pemahaman dan kesadaran pribadi bahwa seseorang harus selalu dapat mempertahankan perbuatannya untuk mengumpulkan karma (perbuatan) yang baik demi tercapainya phala (hasil) yang baik. Maryastini *et al.* (2020) menemukan bahwa konsep *Karmaphala* mampu mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), serta penerapan konsep *karmaphala* ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat desa terhadap pengelolaan dana tersebut. Suputra & Supadmi (2021) menemukan bahwa persepsi terhadap nilai ajaran *Karmaphala* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pembayaran pajak, dimana semakin tinggi persepsi nilai ajaran *Karmaphala* wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan pembayaran pajak.

Akuntabilitas atau tanggung jawab auditor merupakan faktor paling penting dalam menentukan kualitas audit. Akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor mampu meningkatkan proses kognitif dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki keyakinan pada hukum *Karmaphala* akan bertindak mengelola pikiran dan emosi dengan baik untuk dapat mengambil keputusan yang etis Aksiana & Sujana (2019). Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku individu tersebut, *theory of planned behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk karena adanya niat, dimana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap kepercayaan tertentu, serta teori perkembangan moral kognitif yang menjelaskan mengenai sikap dan perilaku individu yang didasari oleh nilai-nilai hukum yang ada di lingkungan tempat dia hidup. Dengan perilaku etis yang berlandaskan *Karmaphala*, auditor melakukan pertimbangan dengan lebih matang mengenai informasi, asumsi, dan hal apa saja yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan. Sehingga kualitas dari audit juga menjadi semakin tinggi.

SIMPULAN

Locus of control, perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, perilaku etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*, perilaku etis berdasarkan *Karmaphala* masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Judgment*, *Locus of control*, perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, perilaku etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*, perilaku etis berdasarkan *Karmaphala*, dan *Audit Judgment* masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, *Audit judgment* mampu

memediasi pengaruh *Locus of control*, perilaku etis berdasarkan *Tat Twam Asi*, perilaku etis berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*, perilaku etis berdasarkan *Karmaphala* terhadap kualitas audit.

REFERENSI

- Ahyani, N., Respati, N. W., & Chairina, C. (2015). Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada Kap Wilayah Jakarta). *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 2(1), 1-12. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsai/article/view/3795>
- Ajzen, I. (1985). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. In J. Kuhl and J. Beckman (Eds.). Heidelberg: Springer.
- Aksiana, I. B. W., & Sujana, I. K. (2019). Effect of Risk Preference, Professional Domination, Information, and Professional Relationship on Ethical Decision Making of Tax Consultants. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 174-179. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.675>
- Apriyani, D., & Setiawan, T. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Dysfunctional Audit Behavior Dengan Dimoderasi Locus Of Control (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 14(2), 128-144.
- Aryawati, N. P. A., Aryawati, N. M. C., Suryosumunar, J. A. Z., & Astarini, D. O. A. O. (2021). Analisis Perilaku Etis Auditor Dengan Perspektif Filosofi Tri Kaya Parisudha. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 4(2), 44-54. <https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/SD/article/view/393>
- Bertens, K. (1994). *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *EProceedings of Management*, 3466-3474. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3395>
- Desak Putu Rika, Y., Wayan, S. I., Maria Mediatrice Ratna, S., & Ni Ketut, R. (2019). Effect of Locus of Control and Task Complexity in Audit Judgement with Philosophy "Tri Kaya Parisudha" as a Moderation Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 47(2), 96-108.
- Dewi, I. G. P. E. R. (2019). Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh Equity Sensitivity Dan Ethical Sensitivity Pada Perilaku Etis Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 43-56. <https://doi.org/10.25078/JPM.V5I1.758>
- Haryanto. (2012). Debiasing Audit Judgment : Akuntabilitas Dan Tipe Pembuat Keputusan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 1-25. <https://doi.org/10.23887/jinah.v2i1.559>
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 131-145. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. London: Lawrence

- Erlabaum Associates.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 121-126.
- Hogarth, R. M., & Einhorn, H. J. (1992). Order Effects In Belief Updating: The Belief Adjustment Model. *Cognitive Psychology*, 24(1), 1-55. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(92\)90002-J](https://doi.org/10.1016/0010-0285(92)90002-J)
- Ismunawan, I., & Triyanto, E. (2020). Faktor-Faktor Penentu Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik (Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.722>
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar*, 1-30.
- Lefcourt, H. M. (1978). *The Multidimensional-Multiattributonal Causality Scale: The Development of a Goal Specific Locus of Control Scale*. ERIC. <https://eric.ed.gov/?id=ED171737>
- Martini, N. P. R., & Sanjaya, I. K. P. W. (2021). The Philosophy Of Tri Kaya Parisudha Towards Auditor Pressure Phenomenon Of Audit Procedure Stopping. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(2), 71-78. <https://doi.org/10.38142/ijess.v2i2.74>
- Maryastini, D. P. P., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pencegahan Kecurangan Pada APBDES Dengan Penerapan Konsep Hukum Karma Phala. *VJRA*, 9(1), 35-43. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i1.24825>
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Putra, I. N. Y. (2020). *Ethics of Tax Education Profession in the Perspective of Tri Kaya Parisudha: An Experimental Approach*.
- Muliati, N. K., Yuniasih, N. W., & Putra, P. D. S. (2021). Pengaruh Whistleblowing Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 243-255. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/2836>
- Munidewi, I. A. B. (2017). Akuntabilitas dalam Perspektif Ajaran Karma Phala Sebagai Pedoman Untuk Membangun Karakter Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 54-64. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p07>
- Muttwijaya, G. T. P., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1290-1315. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p17>
- Novianti, K. P. D. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Audit Judgement Sebagai Variabel Moderating. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 2(2), 169-180. <http://baj.upnjatim.ac.id/index.php/baj/article/view/47>
- Nugraha, A. S., & Suryandari, D. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect of Experience to The Accuracy of Giving Opinion with Audit Expertise, Professional Skepticism, Audit Judgment as Mediators. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 61-69. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18251>
- Nugrahaningsih, P. (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus

- of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity). *SNA VIII Solo*, 617-630.
- Okleshen, M., & Hoyt, R. (1996). A Cross Cultural Comparison of Ethical Perspectives and Decision Approaches of Business Students: United States of America Versus New Zealand. *Journal of Business Ethics*, 15(5), 537-549. <https://www.jstor.org/stable/25072777>
- Paranoan, N., & Totanan, C. (2018). Akuntabilitas Berbasis Karma. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 161-172. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p09>
- Poluan, M. C., Sondakh, J. J., & Karamoy, H. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Dengan Gender Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 7(1), 43-55. <https://doi.org/10.35800/jjs.v7i1.12739>
- Pramesti, D. P. P., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Integritas, Due Profesional Care Dan Keahlian Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 968-995. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/19873/16022>
- Pramono, O., & Mustikawati, R. I. (2016). Pengaruh Locus of control, Due professional care dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita Edisi 5*, 5, 1-15. <https://adoc.pub/download/rr-indah-mustikawati-staf-pengajar-prodi-akuntansi-universit.html>
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, Dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227-240. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10013>
- Putri, P. Y. A. (2021). Tat Twam Asi and Derrida's Differance for a Greener Accounting. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.34199/ijracs.2021.04.05>
- Raiyani, N. L. K. P., & Saputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429-438. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8335>
- Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Audit Tenure Dan Locus Of Control Pada Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 22(2), 122-141.
- Rika, Y. D. P., Suartana, I. W., Sari, M. M. R., & Rasmini, N. K. (2019). Effect of Locus of Control and Task Complexity in Audit Judgement with Philosophy "Tri Kaya Parisudha" as a Moderation Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 47(2), 96-108.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Organizational Behavior 12th Edition*. Pearson International Edition: New Jersey.
- Rochman, M. N., Andini, R., Oemar, A., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2016). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional

- Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-19. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/602>
- Rosalina, P. D. (2017). The Implementation Of Hindu Philosophy “Tri Kaya Parisudha” For Sustainable Tourism In Munduk Village, North Bali. *Jurnal Magister Pariwisata (JUMPA)*, 03(02), 223-237. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2017.v03.i02.p02>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sari, A. R. (2017). Pengaruh Independensi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Kap Di Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 2(1), 50-62.
- Simbolon, D. (2020). Analisis Peranan Sifat Machiavellian Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta) [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <http://e-journal.uajy.ac.id/22632/>
- Sudarma, I. M., & Darmayasa, I. N. (2018). The Philosophy Of Tat Twam Asi: The Foundation Of Consciousness Regarding Post-Tax Amnesty (Cases In Indonesia). *Regular Issue*, 1(2), 154-160. <https://doi.org/10.32770/jbfem.vol1153-160>
- Sujana, E., & Saputra, K. A. K. (2020). Fraud detection and prevention methods: Inspector’s auditor’s perception in Bali. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(4), 8-16. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I4/20201413>
- Sujarwo. (2020). Menguji Determinasi Karakteristik Auditor Atas Kualitas Audit. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 3(2), 211-220. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i2.197>
- Suputra, I. D. G. D., & Supadmi, N. L. (2021). The Effect Of Perception Values Of Karma Phala And Psychological Costs On Hotel Tax Deposition Compliance. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(4), 23-49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.032>
- Suryandari, N. N. A., Endiana, I. D. M., Susandya, A. A. B. A., & Apriada, K. (2021). The Role Of Employee Ethical Behavior And Organizational Culture In Preventing Fraud At The LPD. *Palarch’s Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(8), 916-929. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/8780>
- Suryawan, I. A. J. (2021). Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 15-24.
- Susilawati, M., Ludigdo, U., Irianto, G., & Baridwan, Z. (2016). Frame Value of Strategic Management Accounting Based on The Balance of Tri Kaya Parisudha. *GATR Accounting and Finance Review*, 1(1), 66-75. [https://doi.org/10.35609/afr.2016.1.1\(9\)](https://doi.org/10.35609/afr.2016.1.1(9))
- Suwantari, Y. P., & Adi, Y. K. I. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Pengalaman,

- Skeptisme Profesional, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal Research Accounting*, 02(1), 66–82.
- Swardhana, G. M. (2015). Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Dan Kenakalan Siswa SMA : Suatu Kajian Tentang Penerapan Teori Kontrol Sosial Dan Kearifan Lokal Di Bali. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 4(1), 28–47.
- Widyakusuma, A., Sudarma, M., & Roekhudin. (2019). The Effect of Professionalism and Experience on Audit Judgment with Task Complexity as a Moderating Variable. *Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 97–112. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.644666>
- Woodbine, G. P. (2009). Does Religiosity Influence Ethical Sensitivity? An Investigation on Malaysia Future Accountants. *Malaysian Accounting Review*, 8, 17–41.
- Yeni, D. P. R., Suartana, I. W., Sari, M. M. R., & Rasmini, N. K. (2019). Effect of Locus of Control and Task Complexity in Audit Judgement with Philosophy “Tri Kaya Parisudha” as a Moderation Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 47(2), 96–108.
- Yulianti, M. (2017). Pengaruh Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta. Universitas Katolik Atmajaya.